



UPAYA PENDIDIK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KARAKTER PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR ERA 5.0

Khusnul Khotimah¹, Nur Anisa², Yugi Utami³, Darsono⁴

^{1,2,3}Universitas Lampung, Indonesia

Email : ¹khusnul.khotimah3054@gmail.com, ²nuranisa2693@gmail.com, ³Yugiyutami51@gmail.com,
⁴darsono.161054@gmail.com

Abstract

This writing describes the efforts of educators to improve the understanding of the character of Elementary School 5.0 students. For pupils, education plays a crucial function in transferring knowledge and developing character. This text employs the literary or literary analysis writing style. This writing data source was compiled using secondary literature, such as books, journals, and scientific articles that are pertinent to the chosen issue. Learning in the 5.0 era can assist students in acquiring the abilities and traits they will need in the real world by fusing technology and novel teaching strategies. Additionally, instructors can develop a holistic learning environment that promotes students' comprehension of the characters by implementing the 5.0 learning strategy. pupils through hands-on learning, teamwork, introspection, and incorporating character values into all facets of learning.

Keywords: Teachers, Students, Characters, Learning 5.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting bagi peserta didik dan juga masyarakat secara keseluruhan. Tidak diragukan lagi bahwa pendidikan penting bagi peserta didik. Menurut Kurniawan & Febbia, (2021) Pendidikan penting dalam membangun karakter individu. Jadi, Pendidikan bukan sekedar mentransfer ilmu, tetapi membentuk karakter peserta didik. Selama proses pendidikan, peserta didik belajar tentang etika, moralitas, tanggung jawab, dan kerjasama. Pendidikan juga membantu peserta didik mengembangkan sikap positif, seperti disiplin, kerja keras, dan rasa percaya diri didalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, meningkatkan kualitas pendidikan dan memastikan bahwa seluruh peserta didik memiliki hak yang sama terhadap pendidikan adalah penting untuk kemajuan masyarakat dan individu.

Yestiani & Zahwa, (2020) pendidikan adalah pembimbing bagi peserta didik. Didalam dunia pendidikan, prestasi belajar memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku siswa. Oleh karena itu, karakter pendidik dapat mencerminkan karakter peserta didik yang sangat menentukan karakter pendidik. Dengan definisi tersebut, pendidik adalah orang yang bertanggung jawab untuk memberikan pengajaran, bimbingan, dan



pembimbingan kepada peserta didik. Pendidik dapat berperan dalam berbagai konteks, termasuk di sekolah, perguruan tinggi, pusat pelatihan, atau lembaga pendidikan lainnya. Selain itu, seorang pendidik juga memiliki peran yang lebih luas dalam membentuk perkembangan karakter peserta didik. Pendidik berperan sebagai teladan, memberikan dorongan dan motivasi, memfasilitasi diskusi dan pemecahan masalah, serta membantu peserta didik mengoptimalkan keterampilan sosial dan kognitif. Selain itu, tanggung jawab pendidik adalah memastikan bahwa lingkungan belajar menjadi aman, inklusif, dan mendukung. Pendidik harus memiliki kemampuan untuk mengenali perbedaan individu di antara para peserta didik dan memastikan bahwa seluruh peserta didik memiliki kapasitas yang sama untuk belajar dan berkembang. Disimpulkan pendidik adalah sosok yang berperan penting dalam membantu peserta didik mencapai potensi peserta didik, memberikan pengaruh positif dalam perkembangan peserta didik, dan membantu membentuk generasi yang terdidik, berpengetahuan, dan berkarakter baik.

Menurut Putry, (2018) karakter dapat dikatakan bahwa nilai-nilai perilaku manusia itu berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, dirinya sendiri, dan sesama manusia. Sejalan dengan pendapat Atika, dkk, (2019), mengatakan karakter merupakan cerminan pikiran, perasaan, dan perilaku serta pengetahuan dan aspirasi seorang individu atau sekelompok individu yang saling berkaitan. Berdasarkan definisi tersebut karakter merupakan kumpulan sifat, nilai, sikap, dan perilaku yang membentuk identitas seseorang. Karakter juga merupakan aspek internal yang menunjukkan integritas, moralitas, etika, dan kualitas kepribadian seseorang.

Pentingnya karakter adalah membentuk dasar etis dan moral dalam kehidupan seseorang. Karakter yang baik membantu seseorang membuat keputusan yang tepat, berinteraksi baik dengan orang lain, dan menjadi individu masyarakat yang bertanggung jawab. Karakter yang baik juga membantu seseorang dengan ketekunan, kepercayaan diri, dan integritas menghadapi rintangan dan tantangan.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat 4, peserta didik merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan dari sistem pendidikan sehingga dapat dikatakan peserta didik merupakan objek pendidikan tersebut. Dengan definisi tersebut, peserta didik adalah seseorang yang terlibat dalam proses pendidikan dan menerima bimbingan dari



pendidik untuk memperoleh pengetahuan, kemampuan, dan sikap yang diperlukan dalam menjalani rutinitas harian. Karakteristik peserta didik berbeda, dan penting bagi pendidik serta lingkungan pendidikan untuk membantu peserta didik tumbuh dalam pembentukan karakter. yang positif. Karakter peserta didik merujuk pada sikap dan perilaku yang dimiliki manusia yang terlibat dalam proses pendidikan.

Menurut Likena (1991) pendidikan karakter adalah proses kognitif yang membantu seseorang memahami, memperhatikan, dan menerapkan prinsip-prinsip moral. Disimpulkan pendidikan karakter merupakan sebuah pendekatan di bidang pendidikan yang tujuannya adalah penciptaan dan pengembangan nilai-nilai, sikap, dan perilaku yang terpuji pada peserta didik. Pendidikan karakter melibatkan proses pengajaran dan pembelajaran yang sengaja dirancang untuk memperkuat aspek moral, etika, sosial, dan emosional pada individu.

Sekolah dasar adalah jenjang pendidikan formal yang diselesaikan oleh anak berusia 6-12 tahun. Sekolah dasar memiliki peran penting dalam membantu perkembangan peserta didik secara holistik. Selain pembelajaran akademik, sekolah dasar juga berfokus pada pengembangan keterampilan sosial, emosional, dan kognitif peserta didik. Peserta didik diajarkan tentang etika, nilai-nilai etika, keterampilan kerja sama tim dan tanggung jawab.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan bahan ajar yang terjadi dalam lingkungan belajar. Dengan definisi tersebut, Pembelajaran merupakan sebuah proses penerimaan, pengolahan, dan pemahaman informasi, pengetahuan, dan keterampilan baru oleh individu melalui interaksi dengan lingkungan, pendidik, atau sumber belajar lainnya. Proses pembelajaran melibatkan perubahan perilaku, pemahaman, dan perkembangan kognitif individu.

Pembelajaran era 5.0 merujuk pada pendekatan pembelajaran yang terkait dengan revolusi industri ke-4 atau Era Digital. Era ini ditandai dengan perkembangan teknologi yang cepat. Dalam pembelajaran era 5.0, pendidikan berusaha menggabungkan teknologi digital dengan metode tradisional dalam mengembangkan keterampilan *21 century* seperti pemecahan masalah, kerja tim, komunikasi, dan kreativitas.

Pendidikan di era 5.0 menekankan pada penggunaan teknologi sebagai alat untuk membantu siswa mengakses sumber belajar secara mandiri, berpartisipasi dalam



kolaborasi internasional, dan mengembangkan keterampilan digital yang diperlukan dalam lingkungan kerja saat ini. Selain itu, pembelajaran era 5.0 juga menekankan pada pengembangan keterampilan dan karakter peserta didik. Karakter peserta didik mencakup sikap, nilai-nilai, dan tingkah laku yang meliputi etika, kejujuran, rasa tanggung jawab, inisiatif, gotong royong, kreativitas, dan rasa empati. Dalam pembelajaran era 5.0, pendidik berusaha untuk mengembangkan karakter peserta didik melalui pendekatan yang holistik dan berbasis teknologi.

Dalam pembelajaran era 5.0, pendidik memiliki peran penting dalam peningkatan karakter peserta didik. Berikut merupakan beragam upaya yang dapat dilakukan oleh pendidik, yaitu memodelkan karakter yang diinginkan, integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran, menyediakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter, dan melibatkan orang tua serta komunitas pendidikan yang dapat mendukung dalam memajukan karakter peserta didik. Dengan mengintegrasikan pendekatan ini, pendidik dapat berperan untuk memajukan karakter peserta didik terhadap pembelajaran era 5.0. Membangun karakter yang kuat dan positif pada peserta didik menjadi penting untuk membantu menghadapi tantangan dunia yang terus berkembang.

1. Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana upaya pendidik dalam meningkatkan pemahaman karakter peserta didik sekolah dasar di era 5.0?
- 2) Apa saja tantangan yang dihadapi pendidik dalam meningkatkan pemahaman karakter peserta didik sekolah dasar di era 5.0?
- 3) Sejauh mana efektivitas metode yang digunakan pendidik dalam meningkatkan pemahaman karakter peserta didik sekolah dasar di era 5.0?

2. Tujuan Penelitian

- 1) Mengidentifikasi dan menganalisis upaya-upaya yang dilakukan pendidik untuk meningkatkan pemahaman karakter peserta didik sekolah dasar di era 5.0.
- 2) Mendeskripsikan tantangan-tantangan yang dihadapi pendidik dalam proses peningkatan pemahaman karakter peserta didik sekolah dasar di era 5.0.
- 3) Mengevaluasi efektivitas metode yang digunakan pendidik dalam meningkatkan pemahaman karakter peserta didik sekolah dasar di era 5.0.



3. Tinjauan Pustaka

Hasil penelitian mencakup tinjauan pustaka dari studi ini adalah penelitian tentang, tantangan pendidik dalam melawan era *society* 5.0, yaitu Abidah dkk., (2022) yang menulis jurnal dengan judul "Tantangan Guru Sekolah Dasar dalam Menghadapi Era *Society* 5.0" menyatakan bahwa pendidik perlu berinovasi dalam metode pengajaran karakter, mengintegrasikan teknologi dengan tetap mempertahankan nilai-nilai fundamental yang memadukan keterampilan teknologi dengan pengembangan karakter akan membantu mempersiapkan peserta didik menghadapi kompleksitas era *Society* 5.0. Penelitian lain adalah dalam jurnal karya Imawan, dkk, (2023) dalam penelitiannya dengan judul "Pengaruh Teknologi dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik di Era *Society* 5.0", yaitu menyatakan bahwa teknologi bukan hanya alat, tetapi juga lingkungan di mana pendidikan karakter harus berevolusi. Pendidik perlu memanfaatkan potensi teknologi dengan mengatasi tantangannya untuk menciptakan pengembangan karakter di era *Society* 5.0. Keberhasilan usaha tersebut akan memanifestasikan peserta didik melek teknologi, tetapi juga memiliki karakter yang kuat untuk menghadapi kompleksitas dunia modern. Disimpulkan Upaya-upaya dapat menunjukkan bahwa pendidik perlu menjadi fasilitator yang cerdas dalam mengintegrasikan teknologi dengan pendidikan karakter. Tujuannya adalah menciptakan lingkungan belajar yang memanfaatkan kekuatan teknologi dengan tetap mempertahankan nilai-nilai inti yang penting untuk perkembangan karakter peserta didik di era *Society* 5.0.

Penelitian lain yang membahas untuk meninjau pentingnya pendidikan karakter di sekolah dasar. adalah menurut Kezia, (2021) menyatakan bahwa karakter seseorang akan terdistorsi jika mereka melakukan kegiatan rutinitas yang pada akhirnya berubah menjadi sebuah bias, yang tidak hanya sekedar bias tetapi juga menjadi sebuah ciri khas. Untuk itu, pendidikan karakter perlu diajarkan sedini mungkin agar anak dapat mengembangkan karakter yang positif dalam kehidupannya, dan akan terus menerapkan hingga usia dewasa. Hal ini sejalan menurut Piaget dalam Putri, (2018) menyatakan bahwa anak-anak berusia 7-11 tahun mengalami tingkat perkembangan eksekutif tertentu. Tingkat ini adalah awal dari berpikir rasional, sehingga jika dihadapkan dengan masalah-masalah yang konkret maka anak mengambil keputusan logis.



METODE PENELITIAN

Penulisan ini menggunakan metode penulisan kepustakaan atau *study literature*. Menurut Sarwono dalam Munib & Wulandari, (2021) menjelaskan penelitian kepustakaan merupakan studi terhadap data dari berbagai ensiklopedia serta hasil-hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian guna memperoleh gambaran mengenai topik yang diteliti. Pengumpulan sumber informasi yang dipakai ialah metode dokumentasi. Beberapa surat keterangan yang tidak akan lepas dari literatur-literatur Studi ilmiah kepustakaan berkaitan menggunakan tinjauan teoritis.

Sumber data penulisan ini didapatkan berdasarkan literatur-literatur yang kontingen misalnya artikel ilmiah, buku atau jurnal yang berkaitan menggunakan pembahasan yang dipilih. Teknik analisis kepustakaan informasi yang dipakai ialah analisis isi. Pengecekan kembali serta pembacaan pustaka secara berulang dan antar pustaka dilakukan supaya menjaga output penulisan secara sempurna agar dapat mengurangi kesalahan karna kekurangan pengembangan penulis (supaya terhindar dalam kesalahan sumber informasi).

Penelitian studi literatur pada penulisan menggunakan penyusunan output penemuan menurut hakikat kesederhanaan. Hal ini dikarenakan penulis memiliki keterbatasan keahlian yang belum bisa melantaskan tinjauan pustaka secara maksimal dan lebih mendalam. Selain itu, kesederhanaan dan kemudahan pada penyampaian output dibentuk supaya melancarkan pembaca menekuni inti pembahasan tentang Upaya Pendidik Meningkatkan Pemahaman Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar Era 5.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Isu Pendidikan karakter sekarang sering diperbincangkan. Menurut Heru Setiawan & Sukatin, (2020) karakter didefinisikan sebagai aspek sikap, motivasi, keterampilan, dan perilaku. individu untuk menunjukkan nilai, prinsip, kemampuan, moral, dan komitmen untuk menghadapi ketegangan antara keberadaan bangsa dan negara. Konsep karakter dalam pendidikan merujuk pada pengembangan aspek moral, etika, dan nilai-nilai positif peserta didik. Pendidikan karakter dengan tujuan menciptakan orang-orang yang memiliki etika, rasa bertanggung jawab, dan kemampuan bersosialisasi dengan baik. Pendidikan karakter melibatkan upaya dalam



membentuk moral dan etika peserta didik. Hal ini mencakup pengenalan dan perluasan nilai-nilai dasar, seperti kejujuran, ketuhanan, rasa hormat, kewajiban, keadilan, kerja keras, dan empati. Pendidikan karakter berpengaruh pada peningkatan keterampilan sosial yang esensial dalam kehidupan bermasyarakat. Peserta didik diajarkan bekerja sama sebagai tim untuk berkomunikasi secara efektif, memecahkan konflik secara konstruktif, dan membangun hubungan yang sehat dan saling mendukung.

Dalam pendidikan modern, konsep karakter tidak berkembang hanya untuk melampaui penekanan pada aspek kognitif (pemahaman intelektual) semata. Pendidikan saat ini juga memperhatikan pengembangan aspek afektif (emosional) dan psikomotorik (keterampilan). Aspek kognitif berkaitan dengan pemahaman intelektual, pengetahuan, dan kecakapan berpikir yang melibatkan proses berpikir kritis, logis, dan analitis. Dalam pengembangan karakter, pendidikan modern mendukung peserta didik untuk memperluas kognisinya. mengenai materi pembelajaran dan mampu menghubungkannya dengan konteks kehidupan nyata. Aspek afektif mencakup perkembangan emosi, sikap, nilai-nilai, dan moralitas individu. Pendidikan modern menekankan pentingnya membangun keterampilan sosial, etika, empati, serta kesadaran diri dan orang lain. Sedangkan aspek psikomotorik berkaitan dengan pengembangan keterampilan fisik dan koordinasi gerak. Pendidikan modern mengakui pentingnya melibatkan peserta didik dalam kegiatan yang mendorong perkembangan motorik, seperti olahraga, seni, atau kegiatan praktikum. Tidak hanya itu, dalam segi kebudayaan, karakter juga perlu di tekankan, mengingat budaya Indonesia saat ini banyak tergantikan dengan budaya asing, sehingga pendidik juga perlu menanamkan kebudayaan dan karakter secara beiringan. Hal ini selaras dengan pendapat Listianawati, dkk, (2018) mengatakan bahwa setiap proses pembelajaran, pendidik harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai kultur dan karakter. Demikian pula sekolah diharapkan mampu memasukkan nilai-nilai kultur dan karakter dalam program sekolah, sehingga nilai-nilai budaya bangsa dan karakter dapat menjadi budaya di sekolah.

Dengan mengintegrasikan ketiga aspek tersebut (kognitif, afektif, dan psikomotorik), pendidikan modern bertujuan untuk menciptakan individu yang lebih seimbang dan holistik. Pendidik berperan penting untuk mendukung peserta didik tumbuh dan mengembangkan diri. karakter yang positif melalui pendekatan yang holistik dan terfokus pada peserta didik. Dalam konteks pembelajaran era 5.0, teknologi



dapat digunakan sebagai alat yang mendukung untuk mengintegrasikan aspek-aspek tersebut dalam pengalaman pembelajaran peserta didik.

Pembentukan karakter yang kuat sangat penting bagi peserta didik dalam menghadapi tuntutan era digital. Pada era ini, peserta didik dihadapkan pada beragam teknologi dan *platform online*. Pembentukan karakter yang kuat membantu peserta didik memahami dan menerapkan etika digital yang baik. Era digital membawa tanggung jawab baru bagi peserta didik. Mereka perlu belajar tentang penggunaan yang bijaksana dan bertanggung jawab terhadap teknologi. Karakter yang kuat mendorong orang untuk berpikiran terbuka tentang pengalaman mereka di dunia, termasuk dalam menggunakan media sosial. Era digital juga menuntut peserta didik memiliki resiliensi dan kreativitas. Dalam menghadapi tantangan teknologi yang terus berkembang, karakter yang kuat membantu peserta didik untuk tetap tangguh, adaptif, dan mampu mengatasi kesulitan yang mungkin muncul.

Pendekatan pembelajaran era 5.0 merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi secara luas dalam proses pembelajaran. Menurut Sukarno, (2020) mengatakan bahwa keterkaitan utama dari tantangan era 5.0 merupakan pengaruh pendidikan. Kecepatan dan luasnya perkembangan teknologi mengharuskan sektor pendidikan beradaptasi dengan meningkatnya digitalisasi sistem pendidikan. Tantangan era transformasi industri 5.0 harus direncanakan secara cermat dan disesuaikan dengan perkembangan terkini agar dapat menghadapi berbagai tantangan.

Fokus pada pengembangan keterampilan yang relevan dengan era digital, seperti kreativitas, kritis berpikir, kolaborasi, komunikasi, dan pemecahan masalah. Integrasi teknologi dalam pendekatan pembelajaran 5.0 memberikan peluang yang luas bagi peserta didik untuk membangun keterampilan berpikir kritis yang relevan di era digital ini. Pendekatan ini meningkatkan motivasi dan efektifitas peserta didik dengan mewariskan kepandaian belajar yang lebih efektif, kolaboratif, adaptif dan otentik.

Menurut Irianti, (2020) menyatakan bahwa di era digital, pendidik selalu dihadapkan pada kemajuan era digital. Jadi meskipun pendidik memiliki banyak keterampilan, seorang pendidik harus memiliki keterampilan yang terus berkembang agar dapat berhasil dalam perannya sebagai fasilitator pembelajaran. Oleh karena itu, untuk mencapai pembelajaran yang efektif, ada lima keterampilan yang dibutuhkan seorang pendidik. Keterampilan tersebut meliputi keterampilan manajemen,



keterampilan interaktif, keterampilan berpikir kemampuan untuk terus belajar dan menggunakan papan informasi. Teknologi memainkan peran yang penting dalam meningkatkan keterampilan abad ke-21 dan mempersiapkan generasi berikutnya untuk masa depan yang lebih digital dan global. Menurut Wartomo, (2016:266) menyatakan bahwa kompetensi pendidikan harus difokuskan pada kemajuan masyarakat digital dan teknologi informasi, komunikasi. Teknologi memberikan akses tak terbatas dalam informasi dan sumber belajar melalui internet. Peserta didik dapat mencari informasi, membaca, menonton video pembelajaran, dan mengakses sumber daya edukatif dalam hitungan detik. Penggunaan teknologi dalam pendidikan mendorong peserta didik dalam mengembangkan literasi digital yang sangat penting untuk mengikuti perubahan teknologi. Tantangan abad ke-21, misalnya berpikir kritis, pemecahan masalah, kerja sama tim, komunikasi, tantangan digital, kreativitas, dan ketekunan, semuanya dapat diatasi dan ditingkatkan dengan penggunaan teknologi dalam pendidikan. Peserta didik memiliki peluang untuk berguna dan mengatasi keterampilan ini melalui pembelajaran berbasis teknologi.

Dalam pembelajaran era 5.0, pembelajaran berbasis proyek digunakan untuk menghubungkan pemahaman karakter dengan konteks dunia nyata. Peserta didik dalam pembelajaran terlibat dalam proyek-proyek yang mendorong eksplorasi beberapa karakter seperti ketekunan, tidak mementingkan diri sendiri, kerja sama tim dan kesadaran dalam situasi yang tidak terduga. Melalui proyek ini, mereka dapat memahami betapa pentingnya karakter yang kuat dalam mencapai tujuan. Pendidikan di era 5.0 mengedepankan kolaborasi dan komunikasi diantara para peserta didik. Peserta didik berlatih diskusi untuk bekerjasama dalam kelompok, memahami dan menghormati perasaan orang lain, serta berbagi pemikiran dan ide mereka dengan jelas dan efektif. Melalui interaksi ini, pendidik dapat membangun pemahaman karakter yang melibatkan aspek sosial, seperti empati, toleransi, penghargaan terhadap keragaman, dan keadilan. Pendidik dalam pendekatan pembelajaran era 5.0 berfokus pada pembelajaran yang berpusat pada nilai-nilai karakter yang diinginkan. Pendidik mengintegrasikan pembelajaran tentang integritas, etika, empati, tanggung jawab, kepemimpinan, dan nilai-nilai lainnya ke dalam kurikulum dan pengalaman pembelajaran.

Integrasi pengembangan karakter dalam desain pembelajaran berbasis teknologi dapat diselenggarakan pendidik dengan memilih konten pembelajaran yang



secara khusus dirancang untuk mengembangkan karakter peserta didik. Hal tersebut termasuk modul atau materi pembelajaran yang fokus pada nilai-nilai seperti etika, empati, keadilan, tanggung jawab, atau kerja tim. Pendidik dapat mencari sumber daya digital yang khusus memberikan pemahaman aspek karakter tersebut dan mengintegrasikannya ke dalam desain pembelajaran. Pendidik dapat memberikan umpan balik terkait dengan pengembangan karakter peserta didik. Misalnya, dalam penilaian atau evaluasi, selain memberikan umpan balik tentang pemahaman konsep, pendidik juga dapat memberikan umpan balik tentang bagaimana peserta didik telah menunjukkan karakternya.

Pendidik harus memerankan model yang baik dalam sikap, sifat, dan perilaku. Pendidik harus menunjukkan dan menerapkan mutu karakter seperti kejujuran, kasih sayang, tanggung jawab dan kerjasama diperlukan dalam interaksi pendidik dengan peserta didik. Peserta didik akan mengamati dan meniru perilaku pendidik, sehingga penting bagi pendidik untuk menginspirasi dengan tindakan mereka sendiri. Pendidik harus memanifestasikan lingkungan belajar yang tenang dan inklusif yang mendukung kemajuan karakter peserta didik. Hal ini melibatkan memberi dukungan keberagaman, mempromosikan toleransi, mendorong kerjasama, dan memfasilitasi pengembangan keterampilan sosial. Pendidik harus mengintegrasikan pembelajaran tentang karakter ke dalam kurikulum dan kegiatan pembelajaran. Pendidik harus merancang pengalaman pembelajaran yang mencakup refleksi, diskusi, studi kasus, permainan peran, atau proyek yang terkait dengan nilai-nilai karakter. Pendidik harus mengembangkan hubungan yang empatik dan peduli dengan peserta didik. Pendidik harus berusaha menekuni karakteristik, kebutuhan dan keinginan peserta didik dengan membangun hubungan yang kokoh, pendidik dapat mengayomi peserta didik mengatasi tantangan dalam pengembangan karakter, memberikan dukungan yang diperlukan, dan membimbing mereka dalam proses pembentukan karakter yang positif.

Dalam mengembangkan pemahaman karakter peserta didik dalam pembelajaran era 5.0, pendidik menghadapi beberapa tantangan, seperti pendidik perlu menguasai interpretasi yang sungguh-sungguh mengenai teknologi yang digunakan dalam pembelajaran era 5.0. Tantangannya adalah untuk memahami cara terbaik mengintegrasikan teknologi dalam upaya mengembangkan karakter peserta didik



secara efektif. Tantangan lainnya adalah keterbatasan sumber daya dan aksesibilitas teknologi. Sekolah atau peserta didik Sebagian besar tidak mendapat akses yang sama terhadap perangkat dan konektivitas internet yang dibutuhkan dalam pembelajaran era 5.0. Pendidik perlu mencari solusi alternatif, seperti memanfaatkan perpustakaan, computer sekolah, atau mengoptimalkan penggunaan perangkat yang tersedia di lingkungan pembelajaran. Dalam membangun pemahaman karakter peserta didik dalam konteks pembelajaran era 5.0 membutuhkan pengembangan kurikulum yang terintegrasi. Tantangannya adalah menggabungkan nilai-nilai karakter dengan konten akademik yang ada, sehingga peserta didik dapat mengalami dan mempraktikkan karakter dalam konteks pembelajaran yang bermakna. Pendidik juga perlu merancang kurikulum yang menyelaraskan pembelajaran teknologi dengan pengembangan karakter secara holistik. Tantangan lain adalah bagaimana mengukur dan mengevaluasi pengembangan karakter peserta didik secara komprehensif dalam pembelajaran era 5.0. Evaluasi karakter fokusnya tidak hanya pada kognisi dan keahlian akademis, tetapi juga pada perilaku dan sikap, serta nilai-nilai yang menunjukkan karakter yang baik. Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, pendidik berpartisipasi dalam memajukan profesionalnya dan pelatihan berkelanjutan, berpartner dengan pendidik lain dan penyesuaian dengan kemajuan teknologi dan metode pengajaran baru.

Pendidik harus memastikan bahwa tujuan pembelajaran tidak hanya berfokus kegiatan akademik, tetapi juga mengintegrasikan pengembangan karakter. Hal ini dapat dilakukan dengan merancang arah pembelajaran meliputi aspek pengetahuan, emosional dan keterampilan dalam konteks nilai-nilai karakter yang diinginkan. Beragam alat dan aplikasi teknologi yang relevan dapat dimanfaatkan untuk memfasilitasi pengembangan karakter peserta didik. Teknologi dapat digunakan untuk mendukung refleksi, kolaborasi, dan penerapan karakter dalam konteks yang berbeda. Fasilitasi juga pembelajaran yang mendorong kolaborasi antara peserta didik. Pendidik peserta didik akan mempunyai peluang bekerja sama, berkomunikasi, dan memecahkan masalah secara tim. Melalui kerja tim, peserta didik dapat memahirkan bagaimana berkolaborasi, membangun empati, dan mempraktikkan nilai-nilai karakter dalam konteks yang nyata. Pendidik juga perlu mendorong peserta didik untuk merefleksikan pembelajaran dan mempraktikkan karakter dalam keseharian. Selain



itu, di era 5.0 ini pendidik dapat menggunakan jurnal digital, blog, atau alat refleksi *online* sebagai sarana untuk merekam dan membagikan refleksi peserta didik. Pendidik memberi kemampuan peserta didik mengembangkan karakter pribadi peserta didik melalui pengembangan diri dan program-program yang sesuai dengan fitrah peserta didik.. Serta pendidik dapat memajukan peserta didik untuk meraih tanggung jawab dalam perkembangan karakter pribadinya dan memberikan arahan dan umpan balik yang konstruktif.

SIMPULAN

Pendidikan karakter membawa perubahan yang lebih luas dalam peserta didik, dengan fokus pada perkembangan pribadi, nilai-nilai etika, dan pemahaman moral yang mendalam. Fokus pendidikan di era 5.0 adalah mengembangkan karakter individu yang holistik dan relevan. Melalui integrasi metode pembelajaran baru berlandaskan teknologi, pendidikan di era 5.0 dapat mendorong peserta didik untuk memajukan potensi dan karakter yang dibutuhkan untuk menjalani kehidupan sehari-hari. Pemahaman karakter yang kuat dalam era digital tidak hanya membantu peserta didik menjadi pengguna teknologi yang memiliki rasa tanggung jawab, tetapi juga memperlengkapi peserta didik dengan berbagai keterampilan dan nilai-nilai positif yang diperlukan dalam menghadapi peluang dan tantangan yang ditawarkan oleh perkembangan teknologi. Karakter yang kuat mendorong peserta didik menjadi individu yang berintegritas, beretika, bertanggung jawab, dan memiliki kemampuan untuk beradaptasi dalam lingkungan digital yang terus berubah.

Pendidik dapat mewujudkan lingkungan belajar yang baik dengan memanfaatkan pendekatan pembelajaran era 5.0. Baik dari segi praktis, kolaborasi, refleksi diri, dan pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam berbagai aspek pembelajaran. Memanfaatkan teknologi dalam pendidikan memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas peserta didik secara signifikan, mempersiapkan peserta didik untuk bertanding dengan hari kemuadian, dan mengembangkan keterampilan yang relevan dengan abad ke-21. Namun, untuk mendapatkan hasil terbaik, sangat penting untuk membuktikan bahwa teknologi diimplementasikan dengan aturan yang tepat, tidak memihak, dan sesuai dengan konteks pendidikan yang spesifik untuk mencapai hasil yang optimal.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abidah, A., Aklima, A., & Razak, A. (2022). Tantangan Guru Sekolah Dasar dalam Menghadapi Era Society 5.0. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2c), 769–776. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2c.498>
- Heru Setiawan & Sukatin. (2020). Manajemen Pendidikan Karakter. *AKTUALITA Jurnal Penelitian Sosial Dan Keagamaan*, 10(Desember), 39–52.
- Imawan M, Pettalongi A, N. (2023). Pengaruh Teknologi Terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik Di Era Society 5.0. *Proceedings Series of Educational Studies*, 2(2023: Prosiding Seminar Nasional Departemen Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas), 323–328. <http://conference.um.ac.id/index.php/pses/article/view/8151/2469>
- Irianti, L. (2020). Teachers' Perception on Flipped Classroom Model in Digital Literacy Era. *ELT-Lectura*, 7(2), 94–102. <https://doi.org/10.31849/elt-lectura.v7i2.3685>
- Kezia, P. N. (2021). Pentingnya Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital. *Prosiding Seminar Nasional Dies Natalis 41 Utp Surakarta*, 5(2), 2941–2946.
- Kurniawan, R., & Febbia, H. (2021). Pentingnya Kualitas Pendidikan Sebagai Pembentukan Karakteristik Seorang Pemimpin Di Indonesia. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 8(3), 407–411. <http://dx.doi.org/10.31604/jips.v8i3.2021.407-411>
- Listianawati, Nurlaksana Eko Rusminto, Darsono, A. A. (n.d.). *Pengembangan Buku Ajar Tematik Berbasis Bangsa Budaya dan Karakter untuk Siswa Kelas 4*. 278–289.
- Munib, A., & Wulandari, F. (2021). Studi Literatur: Efektivitas Model Kooperatif Tipe Course Review Horay Dalam Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(1), 160–172. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v7i1.16154>
- Nur Tri Atika, Wakhuyudin, Husni Fajriyah, K. (2019). Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Membentuk Karakter Cinta Tanah Air. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 24(1), 105–113. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/mi.v24i1.17467>
- Putri, D. P. (2018). Pentingnya Pendidikan Karakter pada anak Sekolah Dasar di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 37–50. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v1i1.836>
- Putry, R. (2018). Nilai Pendidikan Karakter Anak Di Sekolah Perspektif Kemendiknas. *Gender Equality: Internasional Journal of Child and Gender Studies*, 4(1), 39–54. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/equality.v4i1.4480>
- Sukarno, M. (2020). Penguatan Pendidikan Karakter dalam Era Masyarakat 5.0.



- Prosiding Seminar Nasional 2020*, 1(3), 32–37. <https://ejurnal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/ProsidingPsikologi/article/view/1353/771>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (2003). 1–33.
- Wartomo, W. (2016). Peran guru dalam pembelajaran era digital. *Prosiding Temu Ilmiah Nasional Guru*, November, 265–275. <http://repository.ut.ac.id/6500/1/TING2016ST1-26.pdf>
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar. *Fondatia*, 4(1), 41–47. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>